

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Sebagian besar laki-laki penderita HIV di Kota Padang tahun 2025 memiliki kualitas hidup dalam kategori baik.
2. Sebagian besar laki-laki penderita HIV memiliki kualitas hidup yang baik pada seluruh domain, meliputi domain fisik, tingkat kemandirian, hubungan sosial, lingkungan, psikologis, dan spiritual.
3. Sebagian besar laki-laki penderita HIV di Kota Padang tahun 2025 patuh dalam meminum obat.
4. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia di bawah 50 tahun, memiliki tingkat pendidikan tinggi, berstatus bekerja, dan belum menikah. Dari sisi klinis dan dukungan sosial, mayoritas responden tidak memiliki infeksi oportunistik, berada pada stadium klinis awal, telah menjalani terapi ARV dalam jangka waktu yang relatif lama, merasakan peran Kelompok Dukungan Sebaya yang tinggi, memiliki dukungan keluarga yang rendah, serta tingkat stigma yang rendah.
5. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat ARV dan kualitas hidup pada laki-laki penderita HIV, responden yang tidak patuh memiliki risiko 20,6 kali lebih tinggi untuk memiliki kualitas hidup yang buruk dibandingkan dengan responden yang patuh.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, infeksi oportunistik, stadium klinis, lama pengobatan ARV, dan peran KDS dengan kualitas hidup pada laki-laki penderita HIV. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan, status perkawinan, dukungan keluarga, dan stigma dengan kualitas hidup pada laki-laki penderita HIV di Kota Padang tahun 2025.
7. Variabel infeksi oportunistik, dukungan keluarga, stigma, status pekerjaan, status pernikahan, peran KDS, usia, tingkat pendidikan, dan lama terapi berperan sebagai variabel *confounding* dalam hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup pada laki-laki penderita HIV di Kota Padang

8. tahun 2025, dengan responden yang patuh memiliki peluang 29,3 kali untuk kualitas hidup baik setelah dikontrol variabel *confounding*

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) dengan kualitas hidup pada laki-laki penderita HIV, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terkait sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Kota Padang

Dinas Kesehatan Kota Padang diharapkan dapat memperkuat kebijakan dan program penanggulangan HIV yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup ODHIV. Upaya ini dapat dilakukan melalui penguatan sistem pemantauan kepatuhan terapi ARV secara berkelanjutan, integrasi indikator kualitas hidup dalam program HIV, dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam pendekatan pelayanan yang berpusat pada pasien (*patient-centered care*). Selain itu, Dinas Kesehatan perlu mendorong kolaborasi lintas sektor dan lintas program, termasuk dengan organisasi masyarakat dan kelompok dukungan sebaya, baik dalam dukungan dana atau kebijakan, guna menciptakan lingkungan yang mendukung keberlangsungan terapi ARV dan kualitas hidup ODHIV.

2. Fasilitas Kesehatan PDP Kota Padang

Fasilitas kesehatan PDP di Kota Padang disarankan untuk terus meningkatkan kualitas layanan HIV yang komprehensif, khususnya dalam hal konseling kepatuhan minum obat ARV dan deteksi dini faktor yang dapat menurunkan kualitas hidup ODHIV. Tenaga kesehatan di layanan PDP diharapkan mampu melakukan pemantauan rutin terhadap kepatuhan terapi dengan mengintegrasikan pemantauan minum obat (PMO) secara digitalisasi yang berkelanjutan, dan memberikan edukasi kepatuhan minum obat yang mudah dipahami.

3. Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Parintang Hati

Kelompok Dukungan Sebaya Parintang Hati diharapkan dapat terus berperan aktif sebagai wadah dukungan emosional, sosial, dan informasional bagi

ODHIV. KDS dapat mengembangkan kegiatan yang berfokus pada penguatan motivasi kepatuhan minum ARV, berbagi pengalaman positif antar sesama ODHIV, serta peningkatan kepercayaan diri dan penerimaan diri. Selain itu, KDS Parintang Hati dapat berperan sebagai mitra strategis fasilitas kesehatan dan Dinas Kesehatan dalam pemantauan minum obat (PMO) secara digitalisasi yang berkelanjutan terhadap ODHIV, serta upaya penanggulangan stigma dan diskriminasi, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, sehingga tercipta suasana yang lebih kondusif bagi ODHIV untuk menjalani terapi secara berkelanjutan.

4. Orang dengan HIV

ODHIV diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam menjalani terapi ARV secara teratur dan berkelanjutan, karena kepatuhan minum obat terbukti berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup. ODHIV juga disarankan untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia, aktif berkomunikasi dengan tenaga kesehatan mengenai kendala yang dihadapi selama terapi, serta bergabung dan berpartisipasi dalam kelompok dukungan sebaya untuk memperoleh dukungan emosional dan sosial. Dengan keterlibatan aktif ODHIV dalam pengelolaan kesehatannya sendiri, diharapkan kualitas hidup yang lebih baik dapat dicapai secara berkelanjutan.

